

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era sekarang ini menuntut bagi setiap individu untuk mempersiapkan diri ditengah perkembangan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan tersebut telah membentuk perubahan gaya hidup masyarakat yang sebelumnya masih manual menjadi sistem yang serba *online*. Begitupun dengan investasi, sekarang ini investasi menjadi sebuah hal yang tidak asing disetiap kalangan masyarakat, apalagi berinvestasi dapat dilakukan melalui aplikasi trading saham yang legal. Investasi merupakan penukaran uang dengan bentuk kekayaan lain seperti saham yang tidak diharapkan ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.

Menurut M. Paulus Situmorang, Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pasal 1 angka 13 memberikan rumusan pengertian pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan pasar modal syariah merupakan pasar modal yang menerapkan

prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal yang dilarang seperti, riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).¹

Dapat dipahami secara prinsip, apapun bentuk instrumennya Islam memberikan panduan dan batasan yang jelas mengenai sektor mana saja yang boleh dan tidak boleh dimasuki investasi. Tidak semua investasi yang diakui hukum positif, diakui pula oleh syariat Islam. Oleh sebab itu, agar investasi tersebut tidak bertentangan, maka harus memperhatikan dan memperhitungkan berbagai aspek, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan prinsip syariah. Adapun dalil dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjelaskan pentingnya berinvestasi, sebagai berikut:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ
فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ
ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا

¹ Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah*, ed. by Team Wade Publish, Wade Group (Jawa Timur: Wade Group, 2019). h. 20-39

تُحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ
النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ

Artinya:

Yusuf berkata: supaya kalian bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kalian tuai hendaklah kalian biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kalian makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kalian simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kalian simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur. (Q.S Yusuf: 47-49)

Pelajaran dan hikmah pada ayat ini adalah bahwa manusia harus mampu menyimpan sebagian hartanya untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga di kemudian hari. Artinya manusia hanya bisa berasumsi dan menduga yang akan terjadi hari esok, sedangkan secara pastinya hanya Allah yang Maha Mengetahui. Oleh sebab itu,

perintah nabi Yusuf As. dalam ayat ini untuk menyimpan sebagian sebagai cadangan konsumsi di kemudian hari.²

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: Allah berfirman: Aku menjadi orang ketiga dari dua orang yang bersekutu selama salah seorang dari mereka tidak berkhianat kepada temannya. Jika ada yang berkhianat, aku keluar dari (persekutuan) mereka (HR. Abu Dawud dan dinilai shahih oleh al-Hakim).

Berdasarkan hadis di atas, praktik investasi sudah ada sejak nabi Muhammad saw., bahkan beliau secara langsung terjun dalam praktik bisnis dan investasi. Beliau memberikan contoh bagaimana pengelolaan investasi hingga menghasilkan keuntungan. Hal ini diperoleh dari pengalaman beliau yang lama sebagai pedagang dan pengelola bisnis (mudarib). Nabi saw. mempraktikkan bisnis dengan sangat profesional, tekun, ulet dan jujur serta tidak pernah ingkar janji kepada pemilik modalnya (investor). Umar bin Khattab dimana ia pernah berkata,

² Elif Pardiansyah, 'Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 337–73. (h. 345-346)

“Siapa saja yang memiliki uang, hendaklah ia menginvestasikannya dan siapa yang memiliki tanah hendaklah ia menanaminya (mengelolanya)”.³ Oleh karena itu, investasi dalam ajaran Islam tidak dilarang, bahkan dianjurkan supaya memberikan dampak dan manfaat yang luas dengan terciptanya lapangan pekerjaan dan lapangan usaha baru.

Bagi investor muslim sudah seharusnya untuk memilih saham syariah dari perusahaan *public* yang akan menjadi tempat untuk berinvestasi. Para investor muslim ini dapat memperoleh informasi mengenai daftar efek syariah melalui Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan salah satu indeks saham yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), dalam ISSI terdapat semua perusahaan yang sanggup dikelompokkan ke dalam saham syariah. Jadi, kita dapat berinvestasi di pasar modal, kemudian menentukan instrumen saham syariah, maka ISSI sebagai pola (*benchmark*). Sehingga kita dapat menentukan saham syariah yang berkinerja baik dan memiliki prospek yang bagus.

Berdasarkan data dari pasar modal syariah, per Desember 2023 jumlah perusahaan terbuka yang tercatat

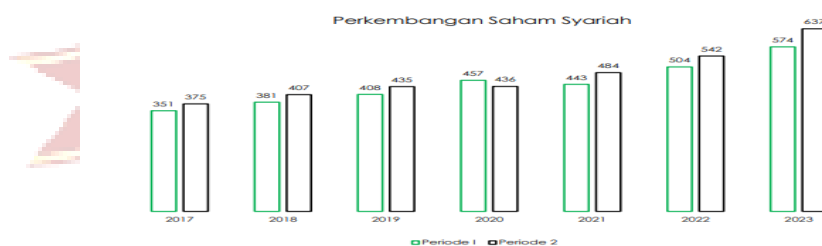
³ Elif Pardiansyah, ‘Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris’, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 337–73. (h. 348-349)

sebagai emiten syariah mengalami peningkatan sebanyak 637 perusahaan, sehingga saham syariah terus meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu. Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor Kep-92/D.04/2023 tentang Daftar Efek Syariah pada tanggal 24 November 2023 dan efektif per 1 Desember 2023.⁴

Table 1.1 Perkembangan Syariah

Tahun	Periode 1	Periode 2
2017	351	375
2018	3381	407
2019	408	435
2020	457	436
2021	443	484
2022	504	542
2023	574	637

JUMLAH SAHAM SYARIAH DALAM
DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)
Per Desember 2023



Gambar 1.1 Perkembangan Saham Syariah

⁴ Statistik Saham Syariah, 'Otoritas Jasa Keuangan', 2023 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah---Desember-2023.aspx>>. (Diakses, 30 Juli 2024)

Persaingan perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin ketat. Dengan situasi itu, perusahaan harus bisa bertahan dan mengembangkan kembali strategi perusahaan. Tingginya persaingan perusahaan, menuntut untuk menjalankan manajemen perusahaan dengan efektif dan efisien dan memperbaiki kembali kinerja perusahaan. Perusahaan dalam mempertahankan posisi ditengah persaingan ketat harus memilih dan menerapkan strategi yang selaras dengan situasi lingkungan perusahaan. Pada penelitian ini tentunya peneliti memilih saham perusahaan yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Saham kesehatan adalah saham dari perusahaan yang bergerak di bidang medis, dimana perusahaan kesehatan biasanya menawarkan produk dan jasa berupa laboratorium, farmasi (obat-obatan), dan rumah sakit.⁵

Salah satu perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya pada sub sektor kesehatan menjadi salah satu industri manufaktur yang bagus perkembangannya di Indonesia karena mampu memainkan peran krusial dalam menanggulangi pandemi *covid-19*. Selain itu, alasan peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan sektor kesehatan adalah pada industri kesehatan terus mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan

⁵ Budi Santosa, Aji Sukarno, and Fani Yulia Rosyada, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *El-kahfi: Journal of Islamic Economics*, 05.01 (2024), 124-32. (h. 125)

meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan dan kemajuan teknologi medis. Menurut Riset *Global Wellness Institute* 2023 mengungkapkan bahwa ekonomi kesehatan telah pulih dengan pesat dari pandemi, yaitu mencapai \$5,6 triliun pada tahun 2022. Laporan monitor ekonomi kesehatan *Global Wellness Institute* (GWI) 2023, juga mengungkapkan industri kesehatan mengalami kenaikan pascapandemi tumbuh sebesar 12% per tahun sejak tahun 2020. Selain itu, *Global Wellness Institute* (GWI) juga memproyeksikan untuk lima tahun ke depan, bahwa ekonomi kesehatan global akan tumbuh kuat sebesar 8,6% per tahun, tingkat pertumbuhan yang jauh lebih tinggi daripada proyeksi pertumbuhan PDB global (5,1% menurut perkiraan IMF).⁶

Table 2.2 Laju Pertumbuhan PDB Periode 2019-2023

Tahun	PDB	Kontribusi Sektor Kesehatan
2019	5,02%	8,48%
2020	-2,07%	9,39%
2021	3,70%	9,61%
2022	5,31%	0,69%
2023	5,05%	011%

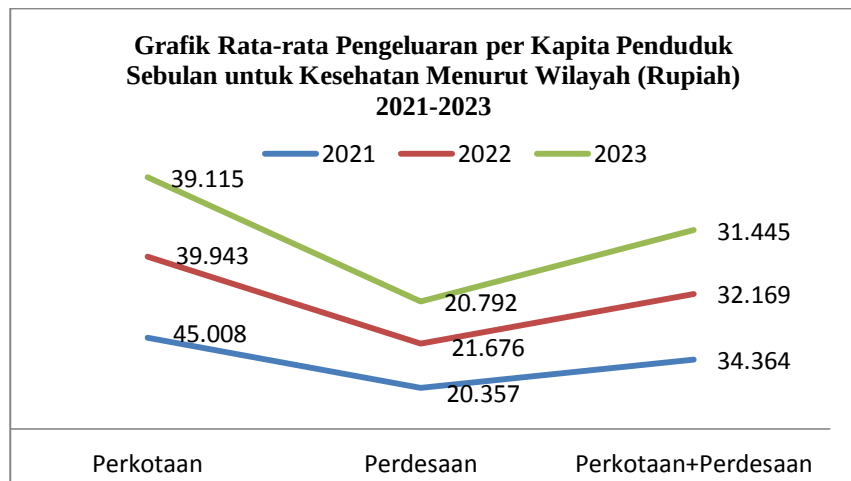
Sumber: bps.go.id, data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDB di Indonesia dari tahun 2019-2023,

⁶ *Global Wellness Institute*, 'Wellness Economy Statistics & Facts', 2024. <<https://globalwellnessinstitute.org/industry-research/2023-global-wellness-economy-monitor/>>. (Diakses, 23 Desember 2024)

bisa dilihat pada tahun 2019 laju pertumbuhan PDB sebesar 5,02% dengan kontribusi di sektor kesehatan sebesar 8,48%. Sedangkan tahun 2020 PDB turun menjadi -2,07% karena pandemi *Covid-19* dengan kontribusi sektor kesehatan sebesar 9,39%, naik kembali pada tahun 2021 menjadi 3,07% dengan kontribusi sektor kesehatan senilai 9,61. Pada tahun 2022 naik kembali PDB sebesar 5,31 dengan kontribusi sektor kesehatan 0,69%, kemudian turun kembali pada tahun 2023 sebesar 5,05% dengan kontribusi sektor kesehatan yaitu 0,11%. Dapat dipahami meskipun sempat turun pada tahun 2022 dan 2023, sektor kesehatan masih menjadi salah satu penyumbang nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan program transformasi di Sektor Kesehatan, yang telah disebutkan oleh Menko Airlangga yaitu Pemerintah terus memberikan dukungan melalui anggaran kesehatan dalam APBN sebesar Rp186,4 triliun, naik 8,1%. Pemerintah juga terus memberikan dukungan melalui insentif fiskal untuk mendorong investasi industri pionir dan strategis, termasuk industri farmasi dan alat kesehatan. Di antara dukungannya adalah *Tax Holiday*, *Super Tax Deduction* untuk penelitian dan pengembangan hingga 300% serta *Super Tax Deduction* Vokasi hingga 200%.⁷

⁷ Sumber ekon.go.id, '*Dukung Transformasi Di Sektor Kesehatan*,



Gambar 1.2 Grafik Rata-rata Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan untuk Kesehatan Menurut Wilayah (Rupiah), 2021-2023

Gambar 1.2 di atas menunjukkan tren rata-rata pengeluaran kesehatan penduduk sebulan menurut wilayah dalam tiga tahun terakhir. Tingkat pengeluaran kesehatan sebulan yang dilakukan oleh penduduk di perkotaan jauh lebih tinggi (hampir dua kali lipat) daripada penduduk di perdesaan dan jika dibandingkan tahun 2021, pengeluaran kesehatan penduduk di perkotaan pada tahun 2023 mengalami penurunan sekitar 13,09 persen, namun sebaliknya di perdesaan justru

Menko Airlangga Ajak Semua Pihak Untuk Ciptakan Sistem Kesehatan Yang Inklusif, Efisien, Dan Berkelanjutan', 6 Juni 2024. <<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5811/dukung-transformasi-di-sektor-kesehatan-menko-airlangga-ajak-semua-pihak-untuk-ciptakan-sistem-kesehatan-yang-inklusif-efisien-dan-berkelanjutan>>. (Diakses, 23 Desember 2024)

meningkat sebesar 2,14 persen. Apabila dibagi menurut sumber pembiayaannya, Susenas mencatat lebih dari setengah pengeluaran kesehatan penduduk Indonesia dibayar dari kantong sendiri (OOP) dan terus meningkat dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023, sekitar 61,80 persen pengeluaran kesehatan yang dilakukan oleh penduduk dibayar dari kantong sendiri. Angka tersebut sangat besar dan jauh dari batasan yang ditetapkan WHO yaitu sebesar maksimal 20 persen.⁸

Kinerja keuangan perusahaan bisa dievaluasi menggunakan 4 (empat) bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan melibatkan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio operasional dan rasio profitabilitas ialah empat jenis rasio menuturkan bahwa fungsi rasio likuiditas ialah untuk mewakili atau mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, baik yang merupakan kewajiban pada pihak luar perusahaan (likuiditas unit usaha) atau di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).⁹

⁸ Susanti Hardianto, Ketut Krisna, Siswi Puji Astuti, *Profil Statistik Kesehatan 2023 Volume 7, 2023* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023). h. 386-387

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019). h. 106

Pada industri medis tidak hanya memproduksi berbagai obat-obatan tetapi juga kebutuhan alat medis yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini terus naik semenjak munculnya wabah virus corona (*covid-19*), virus itu merupakan virus yang pertama kali muncul di kota Wuhan China dan menyebar di seluruh dunia pada awal tahun 2020 termasuk Indonesia. Dampak yang terjadi akibat virus corona (*covid-19*) sangat mempengaruhi kinerja keuangan semua perusahaan. Banyak perusahaan farmasi Indonesia yang mulai mengalami kemajuan dan menaikkan bisnisnya, termasuk dengan menjadikan perusahaannya *go public*. Hal ini dijalankan demi kepentingan perusahaan dan kesehatan Indonesia lewat dunia farmasi. Indonesia bisa menjadi negara yang lebih maju dalam hal kesehatan ataupun kemoneteran dengan berkembang pesatnya dunia farmasi dan kesehatan Indonesia. Ada tiga puluh (30) perusahaan IDX *Healthcare* yang masuk klarifikasi syariah atau tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2023.¹⁰

Berikut ini adalah tabel kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan pada bidang farmasi periode 2019-2021.

¹⁰ Dewi Wulandari, Trisnia Widuri, and Umi Nadhiroh, 'Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk. Dan PT Kalbe Farma Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2022', Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 01.04 (2023), 120–30. (h. 101)

Table 1.3 Data Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan Periode 2019-2021

No	Kode Emiten	Tahun	CR (Kali)	DER (%)	TATO (Kali)	ROE (%)
1	KLBF	2019	4.35	0.21	1.12	0.15
		2020	4.12	0.23	1.02	0.15
		2021	4.45	0.21	1.02	0.15
2	PEHA	2019	1.01	1.55	0.53	0.12
		2020	0.94	1.59	0.51	0.07
		2021	1.30	1.48	0.57	0.02
3	SIDO	2019	4.12	0.15	1.12	0.26
		2020	3.66	0.19	0.87	0.29
		2021	4.13	0.17	0.99	0.36
4	TSPC	2019	2.78	0.45	1.31	0.10
		2020	2.96	0.43	1.20	0.13
		2021	3.29	0.40	1.16	0.13
5	MERK	2019	2.51	0.52	0.83	0.13
		2020	2.55	0.52	0.71	0.12
		2021	2.71	0.50	1.04	0.19

Sumber: idx.co.id, data diolah

Data dari nilai rasio keuangan tabel di atas didapatkan melalui perhitungan melalui rumus rasio keuangan yaitu CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), TATO (*Total Asset Turn Over*) dan ROE (*Return on Equity*), dengan menggunakan analisis rasio yaitu membandingkan angka-angka pada laporan keuangan dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Berdasarkan data dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2021, pada kinerja perusahaan KLBF dalam rasio CR mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 4,12 kali dan rasio DER mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi

0,23%. Pada tahun 2020 dan 2021 rasio TATO mengalami penurunan secara berturut-turut sebesar 1,12 kali menjadi 1,02 kali. Rasio ROE tidak mengalami kenaikan maupun penurunan selama 3 tahun berturut-turut yaitu dengan nilai rasio sebesar 0,15%.

Pada tahun 2020 kinerja perusahaan PEHA dalam rasio CR (*Current Ratio*) mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 1,01 kali menjadi 0,94 kali. Penurunan nilai *current ratio* pada tahun 2020 sebesar 0,94 kali menunjukkan bahwa perusahaan optimal dalam mengelola aset yang dimiliki, meskipun pada tahun 2020 adalah masa pandemi *covid-19* yang dimana pada saat itu sektor kesehatan banyak diminati oleh kalangan investor. Hal tersebut menyebabkan banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut Faiz dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa tinggi rendahnya *current ratio* (CR) suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan.¹¹ Selain itu, pada rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan kenaikan pada tahun 2020 dengan nilai rasio sebesar 1,59%, dan turun pada tahun 2021 menjadi 1,48%. Sedangkan pada

¹¹ Faiz Jundi Robbani, 'Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Earning Per Share*, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia' (Universitas Pakuan Bogor, 2022). h. 7

rasio ROE (*Return on Equity*) juga mengalami penurunan dari tahun 2019 dengan nilai rasio sebesar 0,12%, menjadi 0,7% pada tahun 2020, serta pada tahun 2021 nilai ROE turun menjadi 0,2%. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh hasil pengembalian ekuitas (ROE) seiring dengan menurunnya hasil pengembalian investasi (ROI). Untuk rasio TATO (*Total Asset Turn Over*) mengalami penurunan pada tahun 2020 nilai rasio sebesar 0,51 kali dan kembali naik pada tahun 2021 menjadi 0,57 kali.

Pada tahun 2020 kinerja perusahaan SIDO dalam rasio CR mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan nilai rasio sebesar 3,66 kali dan naik kembali pada tahun 2021 menjadi 4,13 kali. Pada rasio DER mengalami kenaikan pada tahun 2020 dengan nilai rasio sebesar 0,19% dan turun kembali pada tahun 2021 menjadi 0,17%. Sedangkan rasio TATO mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan nilai rasio sebesar 0,87 kali dan naik kembali pada tahun 2021 menjadi 0,99 kali. Untuk rasio ROE (*Return on Equity*) mengalami kenaikan pada tahun 2020 dengan nilai rasio sebesar 0,29%, kemudian pada tahun 2021 menjadi 0,36%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu untuk memperoleh hasil pengembalian ekuitas (ROE), dimana rasio ROE ini

merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri.¹²

Pada tahun 2020 kinerja perusahaan TSPC dalam rasio CR mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2020 dengan nilai rasio sebesar 2,78 kali dan naik kembali pada tahun 2021 menjadi 3,29 kali, sedangkan untuk rasio DER dan TATO mengalami penurunan. Rasio ROE (*Return on Equity*) mengalami kenaikan pada tahun 2020 dengan nilai rasio sebesar 0,13% dan pada tahun 2021 tetap pada nilai rasio 0,13%.

Pada tahun 2020 kinerja perusahaan MERK dalam rasio CR (*Current Ratio*) mengalami kenaikan pada tahun 2020 dengan nilai rasio sebesar 2,55 kali dan naik kembali pada tahun 2021 menjadi 2,71 kali. Sedangkan pada rasio TATO mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan nilai rasio sebesar 0,71 kali dan naik kembali pada tahun 2021 menjadi 1,04 kali, dan DER (*Debt to Equity Ratio*) mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 dan 2020 dengan nilai rasio sebesar 0,52% kemudian pada tahun 2021 menjadi 0,50%. Rasio ROE mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan nilai rasio sebesar 0,12% dan naik kembali pada tahun 2021 menjadi 0,19%. Penjelasan untuk rasio ROE (*Return on Equity*) yang dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai rasio

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019). h. 206

sebesar 0,12%, hal ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi manajemen perusahaan dalam penggunaan modal sendiri serta berkurangnya hasil pengembalian investasi. Untuk tahun 2021 kembali naik dengan nilai rasio sebesar 0,19%, yang disebabkan karena adanya peningkatan melalui hasil pengembalian ekuitas melalui hasil laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total modal. Sehingga perusahaan menunjukkan peningkatan dalam efisiensi manajemen untuk penggunaan modal sendiri.

Berdasarkan penjelasan dari interpretasi pada tabel 1.2 dapat penulis pahami bahwa dalam kinerja keuangan pada perusahaan yang berbeda pada sektor kesehatan, adanya perbedaan hasil dari masing-masing rasio keuangan. Untuk hasil nilai yang berbeda-beda tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, pengembalian modal perusahaan maupun investor, dan pembagian dividen. Penelitian ini dibuat untuk menjawab pertanyaan apakah ada atau tidak ada perbedaan pada kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan sektor kesehatan, untuk kinerja keuangan yang akan dikumpulkan dan dihitung datanya oleh penulis yaitu pada periode tahun 2019-2023. Dimana untuk hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangannya, sedangkan untuk investor yaitu dapat

menjadi acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan sektor kesehatan yang memiliki informasi laporan keuangan yang baik.

Dalam kinerja perusahaan ada beberapa rasio keuangan dalam mengevaluasi sebuah perusahaan yaitu rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Pada penelitian ini rasio yang diambil masing-masing satu rasio yang menjadi alat ukur dalam menguji perbedaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Menurut Riyanto dalam skripsi yang ditulis oleh Indah Cahyarini, *current ratio* menunjukkan tingkat keamanan jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancar. Dapat dipahami *current ratio* dapat memberikan gambaran kepada calon investor bahwa hutang jangka pendek perusahaan mampu dibayar dengan aset lancar tanpa ada peminjaman pada pihak kreditur.¹³

Sedangkan menurut Mantiri dan Tulung dalam tesis yang ditulis oleh Fitria Febriani, *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara jumlah seluruh hutang baik jangka pendek ataupun jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan DER yang

¹³ Indah Cahyarini, 'Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger Dan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)' (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017). h. 8

sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena tingginya biaya bunga dan risiko gagal bayar, apabila DER meningkat dengan wajar dapat memberikan kemampuan dalam meningkatkan profitabilitas.¹⁴ *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang dapat mengukur perputaran dana yang terdapat dalam aset perusahaan. TATO juga dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan atas aset perusahaan yang digunakan. *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. ROE mampu menjadi tolak ukur seberapa besar laba bersih yang didapat dari banyaknya modal sendiri atau perusahaan yang dipakai, sehingga dapat menjadi referensi bagi investor.¹⁵

Penelitian tentang perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan sudah dilakukan oleh beberapa penulis terdahulu. Penelitian oleh Dewi Wulandari, Trisna Widuri dan Umi Nadhiroh (2024) dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk. dan PT Kalbe Farma Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-

¹⁴ Fitria Febriani, ‘Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19’ (Universitas Lampung, 2022). h. 4

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (PT Rajagrafindo Persada, 2019). h. 206

2022”, pada penelitian tersebut menggunakan rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Selain itu, pada penelitian tersebut hanya fokus membandingkan pada dua perusahaan kesehatan yaitu PT Kimia Farma Tbk. dan PT Kalbe Farma Tbk.¹⁶ Maka dari itu pada penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI dan juga terlisting di BEI pada tahun 2019-2023. Penelitian oleh Nur Hanik Khukmiyah, Jeni Susyanti dan Agus Salim (2018) dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di BEI Sebelum dan setelah Maraknya *Online Shop*”, pada penelitian tersebut hanya menggunakan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.¹⁷ Sedangkan rasio aktivitas yang digunakan dalam mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktivitasnya tidak dicantumkan. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan ke empat rasio tersebut yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Penelitian oleh Ayuk Lestari, Trisnia Widuri dan Zulfia

¹⁶ Dewi Wulandari, Trisnia Widuri, and Umi Nadhiroh, ‘Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk. Dan PT Kalbe Farma Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2022’, Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 01.04 (2023), 120–30.

¹⁷ Nur Hanik Khukmiyah, Jeni Susyanti, and Agus Salim, ‘Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI Sebelum Dan Setelah Maraknya *Online Shop*’, E-Jurnal Riset Manajemen, 2018, 52–66.

Rahmawati (2024) dengan judul “Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022”, hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan dengan kode saham KINO, MBTO, MRAT, TCID, dan UNVR. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Current Ratio* yang paling tinggi adalah TCID, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on Equity* yang paling tinggi adalah UNVR.¹⁸ Maka dari itu pada penelitian ini perusahaan yang akan diteliti adalah sub sektor kesehatan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan antar perusahaan yang hasil akhirnya akan diketahui perusahaan mana yang bagus untuk direkomendasikan kepada investor.

Penelitian oleh Dilaver Tengilimoglu, Tolga Tumer, Russell L. Bennett dan Mustafa Z. Younis (2023) dengan judul “*Evaluating the Financial Performances of the Publicly Held Healthcare Companies in Crisis Periods in Turkiye*”, dalam penelitian tersebut menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

¹⁸ Zulfia Rahmawati Ayuk Lestari, Trisnia Widuri, ‘Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2022’, Neraca Manajemen, Ekonomi, 4.6 (2024).

Selain itu, pada penelitian tersebut penulis meneliti kinerja keuangan pada masa krisis ekonomi 2018 dan krisis pandemi Covid-19 dan hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada keempat rasio tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon *signed-rank tests* (uji peringkat bertanda Wilcoxon).¹⁹ Maka dari itu pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penulis meneliti perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI dan terlisting di BEI secara berturut-turut pada periode 2019-2023, serta juga teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan tiga uji beda yaitu *One-Way ANOVA*, *Kruskall Wallis* dan uji *Post Hoc*. Penelitian oleh Fengjiao Zheng, Zhiying Zhao, Yunpeng Sun dan Yousaf Ali Khan (2023) dengan judul “*Financial performance of China’s listed firms in presence of coronavirus: Evidence from corporate culture and corporate social responsibility*”, pada penelitian tersebut membahas dampak Covid-19 (Virus Corona) pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa saham Tiongkok, rasio keuangan yang dipakai pada penelitian tersebut adalah tingkat pertumbuhan pendapatan (*the revenue growth rate*), ROA, ROE dan perputaran aset (*asset turnover*), serta teknik analisis data

¹⁹ Dilaver Tengilimoğlu and others, ‘*Evaluating the Financial Performances of the Publicly Held Healthcare Companies in Crisis Periods in Türkiye*’, *Healthcare (Switzerland)*, 11.18 (2023).

yang digunakan adalah analisis regresi linear (*cross-section weights & white cross-section variance method*). Hasil penelitian ini adalah wabah virus Covid-19 berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa saham Tiongkok karena tingkat pertumbuhan pendapatan (*the revenue growth rate*), ROA, ROE dan perputaran aset (*asset turnover*) menurun secara signifikan.²⁰ Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan pada penelitian yang sedang dilakukan penulis saat ini yaitu fokus utama perusahaan yaitu perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI dan terlisting di BEI, selain itu untuk rasio keuangan pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti mencantumkan empat rasio keuangan yang ada yaitu rasio solvabilitas, aktivitas, likuiditas dan profitabilitas. Selain itu teknik analisis data yang digunakan adalah melalui tiga uji beda yaitu *One-Way ANOVA*, *Kruskall Wallis* dan uji *Post Hoc*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan *IDX Healthcare* yang masuk klarifikasi syariah atau tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

²⁰ Fengjiao Zheng and others, 'Financial Performance of China ' s Listed Firms in Presence of Coronavirus : Evidence from Corporate Culture and Corporate Social Responsibility', *Current Psychology*, February 2020, 2023, 8897–8918.

Rasio keuangan yang akan digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diketahui bahwa; (1) Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan indikator *Current Ratio*. (2) Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan indikator *Debt to Equity Ratio*. (3) Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan indikator *Total Asset Turn Over*. (4) Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan indikator *Return on Equity*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2023”**.

B. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah. Fokus penelitian ini

adalah menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan, rasio tersebut adalah:

1. *Current Ratio* (CR), rasio ini dipilih oleh penulis karena mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* (CR), rasio ini menyatakan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset lancar yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini dipilih oleh penulis karena dapat membandingkan antara jumlah seluruh hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan DER yang sangat tinggi dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, namun apabila DER meningkat dengan wajar maka dapat menaikkan profitabilitas.
3. *Total Asset Turn Over* (TATO), rasio ini dipilih oleh penulis karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan atas aset perusahaan yang digunakan. Rasio *Total Asset Turn Over* (TATO), mampu menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

4. *Return on Equity* (ROE), rasio ini dipilih oleh penulis karena digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Sehingga dapat dijadikan tolak ukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari banyaknya modal sendiri, sehingga dapat menjadi referensi bagi investor.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang penulis rumuskan berdasarkan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang berjumlah 8 perusahaan yang telah diseleksi oleh penulis dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut, adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan indikator *Current Ratio* periode tahun 2019-2023?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) periode tahun 2019-2023?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan indikator

Total Aset Turn Over (TATO) periode tahun 2019-2023?

4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan indikator *Return on Equity (ROE)* periode tahun 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan indikator *Current Ratio (CR)* periode tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan indikator *Debt to Equity Ratio (DER)* periode tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan indikator *Total Aset Turn Over (TATO)* periode tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan indikator *Return on Equity (ROE)* periode tahun 2019-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi serta pengetahuan bagi pembaca dalam menambah pengetahuannya tentang perbedaan kinerja keuangan dengan indikator *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) dan sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat informasi dan bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan keuangan sehubungan dengan tujuan perusahaan dalam menilai kinerja keuangannya.

b. Bagi Masyarakat/Investor Saham

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi investor dalam mempelajari saham syariah yang bagus disektor kesehatan agar dapat menjadi acuan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

c. Bagi Prodi

Bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Islam program studi Ekonomi Syariah agar dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan khususnya mengenai Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023 dan dapat menjadi *literature* bagi peneliti selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang lainnya maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Sejauh informasi yang peneliti ketahui, memang dalam hal ini judul yang peneliti lakukan sudah pernah dibahas oleh peneliti lainnya yang berkenaan dengan Kinerja Keuangan, maka berikut ini penulis akan paparkan karya ilmiah yang memiliki kemiripan dengan masalah yang akan penulis teliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Hairunisa yang berjudul “*Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Setelah Pengumuman Covid-19*” 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada saat

sebelum *covid* dan sesudah *covid*. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2020 sebelum *covid* dan sesudah *covid*. Dengan jumlah sampel 10 perusahaan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Paired t test*. Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan pada *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Book Value* (BV), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Aseet* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan untuk Harga Saham terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *covid*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada rasio keuangan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), metode yang digunakan dan objeknya, sedangkan perbedaannya terletak pada rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) dan periode tahun laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Pada penelitian ini pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari periode 2019-2023 dalam melihat ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan.²¹

²¹ Amelia Hairunisa, 'Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Cahyarani yang berjudul “*Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger dan Pengakuisisi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*” 2017. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, dengan mengambil data dari seluruh perusahaan public yang melakukan merger dan akuisisi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu antara tahun 2012-2014, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, dengan data yang diperoleh sebanyak 33 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Uji *non parametric* yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Manova* untuk menjawab hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengujian secara parsial terhadap 5 rasio keuangan yaitu CR, DER, ROE, ROA dan OPM menunjukkan hasil signifikan di beberapa tahun pengamatan, bahkan variabel ROE, ROA, dan OPM menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam

Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Sebelum Dan Setelah Pengumuman Covid 19 (Universitas Satya Negara Indonesia, 2021).

perbandingan keseluruhan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hanya variabel CR dan DER yang tidak menunjukkan perbedaan di seluruh tahun pengamatan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada rasio keuangannya yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE), dan metode yang digunakan sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan periode tahun yang diteliti. Pada penelitian ini terdapat di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2019-2023, sedangkan penelitian tersebut terdapat pada perusahaan yang melakukan Merger dan Pengakuisisi.²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Febriani, yang berjudul “*Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19*” 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020. Pendekatan penelitian ini dengan metode kuantitatif dengan

²² Indah Cahyarini ‘*Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger Dan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*’ (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik pada periode sebelum pandemik *Covid-19* daripada semasa pandemic *Covid-19*. Selanjutnya berdasarkan rasio DER, kinerja keuangan perusahaan yang paling baik adalah sektor industri dasar dan kimia, sedangkan kinerja perusahaan yang paling kurang baik adalah sektor pertambangan. Berdasarkan rasio ROA, kinerja keuangan perusahaan yang paling baik adalah sektor pertanian, sedangkan kinerja perusahaan yang paling kurang baik adalah sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Berdasarkan rasio EPS, kinerja keuangan perusahaan yang paling baik adalah sektor aneka industri. Berdasarkan rasio NPM, kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan mengalami penurunan, namun kinerja keuangan yang paling kurang baik adalah sektor keuangan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan metode yang digunakan sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya.²³

²³ Fitria Febriani Fitria Febriani, '*Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19*' (Universitas Lampung, 2022).

4. Jurnal Nasional, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wulandari, Trisna Widuri dan Umi Nadhiroh yang berjudul *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk. dan PT Kalbe Farma Tbk. yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2022*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*), rasio solvabilitas dilihat dari rasio utang terhadap asset (*debt to assets ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas dilihat dari rasio perputaran asset tetap (*fixed assets turnover ratio*) dan perputaran total asset (*total assets turnover ratio*), rasio profitabilitas dilihat dari hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistika menggunakan aplikasi SPSS 25, yaitu uji normalitas dan uji beda (*Independent Sample T-Test* dan Uji Mann-Whitney U). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan yang dilihat dari *current ratio*, *cash ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *fixed assets turnover ratio*, *total assets turnover ratio*, *return on equity* dan *net profit margin*.

over, *return on equity* dan *net profit margin* antara PT Kimia Farma Tbk. dan PT Kalbe Farma Tbk. Sedangkan *total assets turn over ratio* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT Kimia Farma Tbk. dan PT Kalbe Farma Tbk. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada rasio keuangan yang dipakai yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over*, *return on equity* dan metode yang digunakan sedangkan perbedaannya terletak pada variabel rasio keuangan yang dipakai masing-masing dalam mengukur kinerja keuangannya diambil dua rasio sedangkan pada penelitian ini variabel rasio keuangannya masing-masing satu dan fokus objeknya hanya pada dua perusahaan sub sektor farmasi yaitu PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk.²⁴

5. Jurnal Nasional, penelitian yang dilakukan oleh Ayuk Lestari, Trisna Widuri dan Zulfia Rahmawati yang berjudul *Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Kebutuhan Rumah Tangga yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2022*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan

²⁴ Dewi Wulandari, Trisnia Widuri, and Umi Nadhiroh, 'Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk. Dan PT Kalbe Farma Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2022', Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 01.04 (2023), 120–30.

kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*. Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif, dari segi datanya penelitian ini diklarifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan dengan kode saham KINO, MBTO, TCID, dan UNVR. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *current ratio* paling tinggi yaitu TCID. Perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang paling tinggi yaitu UNVR. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *total asset turn over* paling tinggi yaitu UNVR. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *return on equity* paling tinggi yaitu UNVR. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel rasio keuangannya dan metode yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitiannya.²⁵

6. Jurnal Internasional, penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Arif, Bambang Santoso Marsoem yang berjudul “*The Analysis Of A Company’s Financial*

²⁵ Ayuk Lestari, Trisnia Widuri.

Performance Before And After Implementing The Initial Public Offering (A Study On The Company Listing In The Idx Of 2018)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan yang *go public* pada tahun 2018. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan. Kinerja keuangan dinilai dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Perbedaan kinerja diuji dengan uji *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan dasar rasio likuiditas dan solvabilitas, terdapat perbedaan peningkatan kinerja keuangan perusahaan setelah IPO. Sedangkan dengan menerapkan basis rasio aktivitas dan profitabilitas, terdapat penurunan perbedaan kinerja keuangan perusahaan pasca IPO. Selama kurun waktu dua tahun dan satu tahun setelah IPO, terdapat perubahan dan stagnasi pasca IPO dalam hipotesis rasio profitabilitas yang menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan memerlukan jangka waktu tertentu. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada rasio keuangan dan metode yang digunakan, sedangkan perbedaan pada

penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objeknya.²⁶

G. Sistematika Penulisan

- BAB I:** Bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian. Kemudian berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II:** Kajian teori dan kerangka pemikiran yang terdiri dari kerangka teori. Selanjutnya digambarkan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
- BAB III:** Metode penelitian yang berisi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional serta teknik analisis data.
- BAB IV:** Bab yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

²⁶ Syaiful Arif and Bambang Santoso Marsoem, 'The Analysis of a Company'S Financial Performance Before and After Implementing the Initial Public Offering (a Study on the Company Listing in the Idx of 2018)', *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 2.6 (2021), 1045–58.

BAB V: Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan yang dikemukakan secara jelas serta berisi saran dari hasil penelitian.

